

## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KOPERASI MEKAR SARI BERKARYA TEBING TINGGI

Vivi Prilia Aulia Saragih<sup>1)</sup>, Dedy Dwi Arseto<sup>2)</sup> Rapat Piter Sony<sup>3)</sup> Rika Surianto Zalukhu<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

E-mail: vivisaragih@gmail.com

<sup>2)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

E-mail: dedydwiarseto@gmail.com

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Koperasi Mekar Sari Berkarya Tebing Tinggi. Fokus penelitian mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan penanganan risiko pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan operasional koperasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan di koperasi dilakukan secara komprehensif. Proses identifikasi risiko berfokus pada analisis karakter (*character*) dan kapasitas (*capacity*) nasabah, dengan tujuan memastikan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Tahap pengukuran risiko melibatkan evaluasi kondisi keuangan nasabah, potensi kegagalan pembayaran, dan karakteristik risiko yang dihadapi. Pemantauan risiko dilakukan melalui kunjungan rutin ke nasabah untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini, sementara pengendalian risiko mencakup langkah-langkah mitigasi seperti penjadwalan ulang pembayaran, penataan kembali modal, hingga eksekusi lelang barang jaminan. Penanganan risiko pembiayaan bermasalah tidak hanya mengandalkan prosedur formal, tetapi juga mempertimbangkan hubungan emosional dan moral dengan nasabah untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan.

**Keywords :** Manajemen Risiko, Risiko Pembiayaan

### 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia dan memiliki peran penting bagi sebuah negara yang berfungsi untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan, pemerataan dan kestabilan ekonomi. Mengingat bahwa negara Indonesia sendiri memiliki penduduk yang mayoritas beragama islam, kemudian muncullah koperasi dengan basis syariah. Sehingga berdasarkan (Peraturan Kementrian Koperasi & UKM, 2015) salah satunya yaitu KSPPS atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang merupakan koperasi yang menjalankan kegiatan

usahanya sesuai dengan syariat islam atau peraturan syariah, kegiatan tersebut meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf.

Dalam perkembangan koperasi di Indonesia setiap tahunnya ternyata tidak sedikit jumlah koperasi yang terpaksa harus bubar. Banyak koperasi yang mempunyai modal cukup tetapi selanjutnya merosot ketingkat kehancuran yang berakhir pembubaran atau tidak sedikit pula yang namanya tetap ada tetapi tidak berfungsi sama sekali. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hal-hal tersebut disebabkan oleh koperasi yang tidak mampu melakukan

antisipasi pada resiko yang muncul dalam kegiatan operasional koperasi. Sehingga perlu adanya manajemen risiko yang baik dilakukan oleh pengurus dan anggota koperasi.

Hakikat dari penerapan manajemen risiko adalah cukupnya prosedur dan metode pengelolaan risiko, sehingga dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi tetap terkendali pada batasan yang dapat diterima dan menguntungkan pihak koperasi. Risiko dalam konteks lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi yang memunculkan dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengorganisasian agar mencapai tujuan lembaga keuangan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian lain dari manajemen sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan prinsip tata kelola lembaga keuangan yang baik sudah menjadi suatu kewajiban. Cara paling umum untuk membedakan, memeriksa dan mengawasi risiko yang sering terjadi sampai yang jarang terjadi. Pada dasarnya, koperasi harus siap dalam kondisi apapun untuk menghadapi risiko yang terjadi, baik saat ini maupun jangka panjang. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga harus memiliki pilihan dalam menghadapi risiko dalam menjalankan bisnis atau usaha.

Koperasi Mekar Sari Berkarya merupakan salah satu koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi, yang berjalan dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga yang disepakati bersama anggota koperasi dengan menggunakan aset dan uang muka dari anggota sebagai dana investasi, dan aset. Kemudian, mendistribusikan dana ke masyarakat melalui pembiayaan. Koperasi Mekar Sari Berkarya ini berharap dapat membantu perekonomian daerah setempat dengan menawarkan jenis bantuan kepada usaha mandiri masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat itu sendiri. Dalam setiap item pembiayaan yang disajikan oleh koperasi, sering dihadapkan pada aktivitas yang memiliki tingkat risiko yang tidak dapat disangkal. Dimana dalam pelaksanaan suatu pembiayaan pasti ada risiko, khususnya pembiayaan yang beresiko sampai dengan keadaan yang sangat merugikan adalah pembiayaan yang gagal atau macet. Untuk menghindari risiko dalam setiap pilihan pembiayaan, pilihan yang tepat harus dibuat. Pilihan ideal akan didapatkan pada sistem pembiayaan yang diselesaikan secara akurat dan sistematis.

Tugas koperasi sebagai lembaga keuangan tidak dapat dipisahkan dari masalah pembiayaan karena pembiayaan adalah gerakan utamanya. Sebelum memberikan pembiayaan Koperasi Mekar Sari Berkarya harus yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar kembali, kepastian ini umumnya diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya terhadap kemampuan nasabah. Pada proses berjalannya sistem koperasi akan diiringi dengan risiko yang ada dalam setiap sistem dan juga perkembangannya, termasuk dalam dunia koperasi syariah. Beberapa risiko yang akan timbul diantaranya berupa risiko operasional, risiko ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi permanen atau tidak langsung dan hilangnya peluang keuntungan potensial. Faktor penyebab terjadinya risiko operasional yaitu disebabkan karena kegagalan proses internal, sumber daya manusia, kegagalan sistem atau teknologi, dan faktor/kejadian eksternal (Gatot Iwan Kurniawan & Mirza H. Yuneline, 2019).

Koperasi Mekar Sari Berkarya memerlukan manajemen risiko yang tepat untuk membantu koperasi menetapkan prosedur untuk menghindari ancaman, meminimalkan dampak negatif, dan mengatasinya. Hal ini disebabkan cukup tingginya kredit macet yang terjadi pada Koperasi Mekar Sari Berkarya. Sehingga untuk menghindari risiko atau masalah yang menghambat produktivitas perusahaan. Koperasi Mekar Sari Berkarya memerlukan

manajemen risiko, yang dapat meningkatkan produktivitas, termasuk produktivitas kinerja karyawan. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat memahami, mengukur dan memantau berbagai risiko yang terjadi, serta memastikan adanya kebijakan untuk mengendalikan berbagai risiko yang ada. Manajemen risiko memiliki manfaat tambahan sebagai berikut: Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua karyawan dan nasabah. Meningkatkan stabilitas operasional dan standarisasi tanggung jawab. Melindungi perusahaan dan lingkungan sekitar dari risiko kejadian yang tidak diinginkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Berkarya yang terletak di Jalan. Gatot Subroto, Kelurahan Lubuk Raya, Kota Tebing Tinggi. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu pengawas dan ketua Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Berkarya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan laporan keuangan dan manajemen kerja Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Berkarya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2014), yaitu Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati dilapangan oleh peneliti. Jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan yang ada dilapangan. Berikut adalah tahapan – tahapan dalam penelitian ini :

### a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Data dalam penelitian ini bukan hanya sekedar kata – kata, melainkan segala sesuatu yang diamati oleh peneliti. Data yang di amati berupa hasil pengamatan dan jurnal – jurnal.

### b. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan – catatan.

### c. Display Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### d. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu menuliskan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini melakukan pengukuran manajemen risiko pada Koperasi Mekar Sari Berkarya Tebing Tinggi, hal ini disebabkan cukup tingginya kredit macet yang terjadi pada Koperasi Mekar Sari Berkarya. Sehingga untuk menghindari risiko atau masalah yang menghambat produktivitas perusahaan. Koperasi Mekar Sari Berkarya memerlukan manajemen risiko, yang dapat meningkatkan produktivitas, termasuk produktivitas kinerja karyawan. Tujuan dari

manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat memahami, mengukur dan memantau berbagai risiko yang terjadi, serta memastikan adanya kebijakan untuk mengendalikan berbagai risiko yang ada. Manajemen risiko memiliki manfaat tambahan sebagai berikut: Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua karyawan dan nasabah. Meningkatkan stabilitas operasional dan standarisasi tanggung jawab. Melindungi perusahaan dan lingkungan sekitar dari risiko kejadian yang tidak diinginkan. Sehingga kegiatan manajemen risiko pada Koperasi Mekar Sari Berkarya dilakukan sebagai berikut :

**a. Indetifikasi Risiko**

Menurut bapak Budi Winardi selaku Kepala Koperasi, identifikasi risiko yang dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu ada pada analisis pembiayaan, analisis pembiayaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya. Koperasi Mekar Sari Berkarya dalam menganalisis pembiayaan yaitu dengan 5C (capital, character, capacity, condition of economic, dan collateral). Namun yang paling diutamakan dan diterapkan yaitu 2C (character dan capacity). Seperti yang dijelaskan bapak Budi Winardi selaku Kepala Koperasi pada wawancara berikut:

“Untuk analisis 5C itu yang terpenting hanya 2 sebenarnya, kita memang menerapkan semuanya, namun yang paling penting ya 2 itu, yaitu karakter dan juga kemampuan. Karena jika nasabah memiliki karakter buruk namun sebenarnya mampu, pasti

sulit untuk ditemui untuk bayar angsuran. Lain halnya jika karakter orangnya baik namun kemampuan untuk bayar tidak ada”

Berdasarkan wawancara tersebut Koperasi Mekar Sari Berkarya dalam mengidentifikasi risiko menggunakan analisis 5C, namun yang diutamakan hanya 2C saja.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak cahyo selaku bagian pembiayaan yaitu: “Karena kita memberikan pinjaman tidak sesuai dengan nominal jaminan yang diberikan maka yang terpenting itu ya karakter dari nasabahnya mbak.”

Ibu Wirna selaku bagian lasisma juga menyampaikan bahwa yang paling penting itu dari karakter dan kemampuan nasabah seperti yang dijelaskan berikut:

“Risiko pembiayaan bermasalah pasti ada ya mbak, analisisnya ya kita harus tau latar belakang belakang nasabah tersebut, dan kita juga harus tau mbak kalau nasabah pinjam sekian dia mampu apa tidak mengangsurnya. Memang kita diharuskan mencari banyak nasabah tapi kalau bermasalah kan kita juga yang repot.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Mekar Sari Berkarya identifikasi risiko menggunakan 2C yaitu character dan capacity. Character dalam hal ini adalah koperasi lebih memprioritaskan nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik, integritas, serta tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban keuangan. Karakter nasabah yang diinginkan adalah mereka yang jujur, berkomitmen untuk melunasi utang, dan menunjukkan itikad baik dalam menjalankan kewajiban. Koperasi percaya bahwa karakter

baik adalah penentu utama dalam keberhasilan pembayaran kredit, meskipun nasabah mungkin tidak memiliki jaminan yang besar atau kondisi ekonomi yang sangat baik.

Sedangkan kapasitas yang dimaksud adalah kemampuan keuangan yang terlihat dari pendapatan nasabah atau kelancaran usaha yang mereka jalankan. Nasabah yang dinilai layak adalah mereka yang memiliki sumber pendapatan tetap, bisnis yang stabil, atau penghasilan yang cukup untuk menutup angsuran kredit. Kemampuan ini dievaluasi dengan melihat arus kas, pekerjaan, atau usaha yang dimiliki oleh nasabah, sehingga koperasi dapat yakin bahwa nasabah tersebut mampu melunasi kredit sesuai jadwal. Sedang penjelasan 5C yang ada pada koperasi Mekar Sari Berkarya sebagai berikut :

1) Capital (Modal)

Modal mengacu pada aset atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh nasabah. Koperasi akan menilai seberapa besar modal yang dimiliki oleh nasabah untuk menentukan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko keuangan. Semakin kuat modal yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Meskipun modal bukanlah fokus utama, Koperasi Mekar Sari Berkarya tetap mempertimbangkan aspek ini sebagai bagian dari analisis.

2) Character (Karakter)

Character adalah salah satu aspek paling penting yang diutamakan dalam analisis risiko di Koperasi Mekar Sari Berkarya. Karakter nasabah mengacu pada rekam jejak keuangan, integritas, dan tanggung jawab individu dalam melunasi kewajibannya. Koperasi menilai

apakah nasabah memiliki niat baik untuk membayar pinjaman dan menjaga reputasi mereka. Nasabah yang memiliki karakter baik biasanya lebih dapat dipercaya meskipun kemampuan ekonominya mungkin terbatas.

3) Capacity (Kapasitas)

Aspek Capacity mengacu pada kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman berdasarkan penghasilan atau arus kas yang dimiliki. Di Koperasi Mekar Sari Berkarya, capacity menjadi pertimbangan penting setelah karakter. Kapasitas nasabah diukur melalui pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tetap atau usaha yang stabil. Hal ini membantu koperasi menentukan apakah nasabah mampu melunasi pinjaman tepat waktu berdasarkan sumber pendapatannya.

4) Condition of Economic (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi nasabah serta situasi ekonomi secara umum juga turut dipertimbangkan dalam analisis pembiayaan. Koperasi menilai seberapa besar dampak faktor-faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau situasi ekonomi makro, terhadap kemampuan nasabah untuk melunasi kredit. Faktor ini seringkali lebih fleksibel dalam penerapannya, namun tetap menjadi bagian dari penilaian.

5) Collateral (Jaminan)

Collateral adalah aset yang diberikan oleh nasabah sebagai jaminan atas pinjaman. Jika nasabah gagal membayar, aset ini dapat diambil alih oleh koperasi untuk menutupi kerugian. Namun, berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi Winardi dan staf koperasi lainnya, di

Koperasi Mekar Sari Berkarya, jaminan bukan menjadi penilaian utama, karena sering kali pinjaman yang diberikan tidak sesuai dengan nominal jaminan. Fokus koperasi lebih pada karakter dan kemampuan nasabah.

#### **b. Pengukuran Risiko**

Setelah melakukan penguraian jenis-jenis risiko pembiayaan yang akan dihadapi, maka pengukuran risiko dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya. Sistem pengukuran risiko pembiayaan pada Koperasi Mekar Sari Berkarya perlu mempertimbangkan hal-hal seperti yang dijelaskan oleh kepala koperasi sebagai berikut:

“Yang perlu diukur pada risiko pembiayaan ini ya apa saja jenis risiko pembiayaan, kondisi finansial nasabah tersebut, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan. Juga jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensi yang terjadi, aspek jaminan atau agunan, potensi terjadinya kegagalan membayar, yang terakhir kemampuan untuk menyerap kegagalan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Mekar Sari Berkarya pengukuran risikonya melihat kondisi keuangan nasabah, jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan dengan perubahan potensi yang terjadi dilingkungan nasabah, aspek angsuran, potensi terjadinya kegagalan membayar, serta

kemampuan untuk menyerap kegagalan yang terjadi.

- 1) Kondisi Keuangan Nasabah: Koperasi mengevaluasi kondisi keuangan nasabah untuk memastikan bahwa mereka memiliki pendapatan yang stabil dan cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Hal ini mencakup analisis kapasitas keuangan nasabah untuk melunasi pinjaman.
- 2) Jangka Waktu Pembiayaan dan Potensi Perubahan Lingkungan: Jangka waktu pembiayaan juga diperhitungkan dengan mempertimbangkan perubahan potensial yang dapat terjadi di lingkungan nasabah, seperti perubahan ekonomi, pekerjaan, atau bisnis. Hal ini membantu koperasi dalam menilai risiko jangka panjang yang mungkin muncul selama periode pembiayaan.
- 3) Aspek Angsuran: Koperasi memperhatikan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran secara rutin. Penilaian terhadap kelancaran pembayaran angsuran sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembiayaan.
- 4) Potensi Terjadinya Kegagalan Membayar: Koperasi juga mengantisipasi risiko gagal bayar, yang mungkin timbul karena perubahan situasi keuangan nasabah. Mereka memperhitungkan kemungkinan nasabah tidak mampu melunasi pinjaman dan dampak yang ditimbulkan.
- 5) Kemampuan Menyerap Kegagalan: Selain mengukur potensi kegagalan membayar, koperasi juga menilai kemampuan nasabah atau koperasi

itu sendiri dalam menyerap dan mengelola kegagalan tersebut. Ini bisa melibatkan jaminan yang dimiliki nasabah, mekanisme restrukturisasi pinjaman, atau langkah-langkah mitigasi lainnya.

Dengan demikian, pengukuran risiko di Koperasi Mekar Sari Berkarya dilakukan secara menyeluruh, dengan fokus pada stabilitas keuangan nasabah dan kemampuan koperasi dalam menghadapi potensi risiko selama periode pembiayaan.

### **c. Pemantauan Risiko dan Pengendalian Risiko**

Menurut kepala koperasi dan bagian pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya, pemantauan dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu:

“Setiap satu 7 hari sekali kami akan mendatangi kediaman nasabah atau menjalin silaturahmi ke nasabah sehingga risiko dapat dideteksi sedini mungkin, bahkan untuk nasabah di Pasar Kalibaru itu setiap hari mbak. Sebelum nasabah tersebut mengalami pembiayaan macet makan kita akan mencegah terjadinya kerugian seperti kita melakukan penagihan dan kunjungan ketika dibutuhkan.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala koperasai seperti berikut:

“Ketika pembiayaan sudah jalan yang perlu kita jalankan pertama controlling dengan melihat

perkembangan nasabah, kadang nasabah lupa membayar ansuran bulan berapa, lalu ada penagihan dan kunjungan berkala. Salah satu manajemen risiko kita yaitu membangun hubungan emosional dengan memepererat talisilaturahmi, jadi hubungan emosional itu penting”

Dari pertanyaan di atas dapat diduga bahwa strategi pengawasan dan pengendalian bahaya yang dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya adalah dengan mengunjungi bagian pembiayaan satu kali setiap minggu atau secara konsisten dipasar, sehingga mereka mengetahui bahaya yang dapat segera diidentifikasi. seperti yang bisa diharapkan. Sebelum klien mengalami pembiayaan yang buruk, kami akan meringankan atau mencegah kemalangan, misalnya, koperasi melakukan peningkatan penagihan.

### **d. Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah**

Penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di Koperasi Mekar Sari Berkarya diawali dengan mengunjungi nasabah yang angsurannya bermasalah. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Kepala Koperasi dalam wawancara , belau menyampaikan bahwa:

“Kita menitikberatkan kekeluargaan, kalau masih bisa dibina atau masih ada keinginan dan kemauan untuk membayar kita masih bisa tolerir dalam artian seadanya, jadi tidak serta

merta jika ada nasabah macet kita langsung eksekusi karena memang sudah ada perjanjiannya, jika melewati dari batas perjanjian kita eksekusi untuk penjualan barang jaminan. Dan untuk yang lasisma tanggung renteng namun tidak seterusnya akan ditanggung kelompoknya, kita lihat dulu orang itu memang tidak mau bayar atau memang tidak mampu, biasanya nasabah yang tanggung renteng itu nasabah yang memang tidak ada kemampuan untuk bayar, kalau nasabah tidak ada kemauan mungkin titik tekannya bukan tanggung renteng tapi penagihan berkala.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bagian pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu:

“Ya sebenarnya mau bagaimanapun cara kita jika memang sudah tidak mau bayar ya tetap mereka tidak akan bayar kecuali pembiayaan yang ada jaminannya seperti sepeda motor atau sertifikat tanah kita bisa tarik, kalau seperti lasisma yang tidak ada jaminan ya paling tidak ada tanggung renteng, tapi jika terusterusan kan kesian juga mbak, Cuma di koperasi sebenarnya tidak ingin ada tanggung renteng dalam artian nasabah memang harus

hadir karena jika nasabah hadir kan bisa silaturahmi dan tidak ada tunggakan, terakhir ya lewat penaggung jawabnya itu mbak. Bahkan kalau memang sulit untuk membayar angsuran kita datang rombongan mbak beserta kepala koperasi”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang diambil apabila nasabah telat dalam membayar angsuran. Dengan cara kekeluargaan mengunjungi nasabah dibicarakan dengan dibina. Langkah selanjutnya dalam penanganan risiko pembiayaan adalah dengan cara berikut:

- 1) Kunjungan langsung Langkah pertama yang dilakukan Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu dengan kunjungan langsung dimana pihak koperasi melakukan kunjungan kepada nasabah dan juga tetap melaksanakan tugasnya yaitu penarikan angsuran pembiayaan. Seperti yang dijelaskan oleh bagian pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu:

“Kami biasanya melakukan kunjungan langsung dengan mendatangi pihak nasabah untuk mengetahui bagaimana keadaan usahayang dijalankan nasabah selain itu kami juga tetap melakukan penarikan angsuran, akan tetapi kalau nasabah tetap macet kami melakukan kunjungan langsung”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Koperasi terutama bagian pembiayaan dan lasisma melakukan langkah dengan

langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui kelangsungan usaha nasabah, selain itu pihak pembiayaan juga melakukan penarikan angsuran seperti biasa dengan memberikan keringanan terhadap nasabah serta kunjungan dilakukan setiap hari jika nasabah berada di pasar dan bagi nasabah yang ada di rumah dilakukan setiap seminggu sekali.

- 2) Penjadwalan kembali adalah memperpanjang waktu yang telah disepakati sebelumnya. Koperasi Mekar Sari Berkarya memberikan perpanjangan waktu jika nasabah tidak mengangsur pinjaman yang sudah diberikan dengan alasan yang jelas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala koperasi yaitu:

“Iya mbak kita juga ngasi perpanjang waktu angsuran kalau nasabah memang tidak bisa membayar dengan tepat waktu tapi ya tergantung juga alasannya kenapa kok tidak membayar tepat waktu dan alasannya juga harus jelas.”

Hal ini juga disampaikan oleh bagian pembiayaan sebagai berikut:

“Kalau perpanjangan waktu ya kita ngasi mbak, tapi kita kan juga harus tau alasan dari nasabah kenapa tidak bisa membayar tepat waktu atau nasabah tersebut mengulur-ngulur waktu saja.”

Dari pertemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpanjangan waktu diberikan kepada klien dengan asumsi klien memiliki penjelasan yang jelas. Penjelasan

yang mencolok di sini, misalnya, pengurangan gaji yang didapat dari usahanya. Penambahan jangka waktu porsi diberikan sesuai dengan pengaturan yang disepakati oleh kedua pihak.

- 3) Eksekusi Lelang Barang Jaminan Eksekusi lelang barang jaminan atau pengamanan aset merupakan langkah terakhir pihak Koperasi dalam menangani adanya pembiayaan bermasalah. Eksekusi barangb jaminan menjadi langkah terakhir yang diterapkan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya segala upaya penanganan diatas tidak menemukan titik terang. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Koperasi di wawancara sebelumnya yaitu:

“Jika sebelumnya sudah diupayakan dengan langkah-langkah lainnya dan sudah melewati dari batas perjanjian kita eksekusi untuk penjualan barang jaminan.”

Selain itu pernyataan ini juga dibenarkan oleh bagian pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu:

“Kalau sudah melebihi jatuh tempo dan sudah dilakukan dengan langkah-langkah lainnya tetap menjadi pembiayaan macet maka langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu pengamanan aset atau barang jaminan, tapi bagaimanapun masih diusahakan ketika nasabah kami masih memiliki kemauan untuk melunasinya.”

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu eksekusi lelang barang jaminan atau

pengamanan aset atau barang bagi nasabah yang melakukan pinjaman dengan jaminan, untuk lebih spesifik kesepakatan atau penjualan barang dagangan yang digunakan sebagai asuransi jaminan untuk penggantian pembiayaan yang kurang. Ini diselesaikan oleh Koperasi dengan asumsi nasabah saat ini belum siap untuk membayar angsuran.

### 3.2. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian mengenai Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya Risiko pembiayaan yang dilakukan dengan memperoleh data tersebut melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dengan fokus pada pemeriksaan 2C, untuk *character* dan *capacity*. Koperasi harus mengetahui kepribadian nasabah sejauh kemampuan peminjam untuk memenuhi komitmennya, selain itu kita dapat melihat kepribadian individu yang akan dibiayai. Batas atau kemampuan nasabah atau peminjam untuk memenuhi kewajibannya, yang dilihat dari sudut pandang Koperasi, hanyalah awalnya. Tidak menyeluruh, karena nasabah dapat mengatur biayanya atau tidak, cenderung dilihat dari pandangan pertama nasabah.

#### b. Pengukuran Risiko

Sistem pengukuran risiko pembiayaan pada Koperasi Mekar Sari Berkarya perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik setiap jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
- 2) Jangka waktu pembiayaan yang dikaitkan dengan perubahan

potensi yang terjadi di lingkungan nasabah.

- 3) Aspek jaminan. Potensi terjadinya kegagalan membayar.
- 4) Kemampuan untuk menyerap kegagalan.

#### c. Pemantauan dan pengendalian risiko

Pemantauan dan pengendalian risiko cara yang dilakukan oleh Koperasi Mekar Sari Berkarya yaitu dengan melakukan kunjungan oleh bagian pembiayaan setiap satu minggu sekali atau setiap hari pada jam kerja. Sehingga dengan langkah tersebut mereka mengetahui risiko yang dapat dideteksi sedini mungkin. Sebelum nasabah mengalami pembiayaan macet maka kita akan melakukan mitigasi atau mencegah terjadinya kerugian, seperti kita melakukan penagihan yang intensif. Jika dikaitkan dengan teori, dalam mengidentifikasi risiko *character* dan *capacity* merupakan suatu hal yang paling utama. Sedangkan dalam pengukuran risiko harus memperhatikan jenis risiko, potensi, jaminan, kegagalan dan mengatasi kegagalan. Selanjutnya pemantauan dan pengendalian risiko melaksanakan kerangka kerja yang telah ditentukan.

#### d. Penangan Risiko Pembiayaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Koperasi Mekar Sari Berkarya mengenai penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di Koperasi Mekar Sari Berkarya. Yang dimaksud penanganan itu sendiri adalah tindakan untuk memperbaiki, menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat dikendalikan dan terselesaikan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Kunjungan langsung  
Kunjungan langsung ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

keadaan usaha nasabah, selain itu pihak pembiayaan juga tetap melakukan penagihan atas pembiayaan yang dilakukan nasabah.

2) Penjadwalan kembali

Hal ini dilakukan untuk menyetorkan kembali pembiayaan yang bermasalah agar tidak berisiko tinggi pada koperasi. Strategi perpanjangan waktu dilakukan dengan persetujuan dari nasabah dan pihak koperasi dengan syarat nasabah masih memiliki iktikad untuk melunasi angsuran pembiayaan.

3) Penataan kembali

Penataan kembali adalah penambahan jumlah modal nasabah untuk memperlancar usaha yang dijalankan. Langkah yang dilakukan oleh pihak koperasi ini dengan menambah kembali modal nasabah dengan catatan yaitu:

- a) Usaha nasabah tersebut masih sehat
- b) Menjadi nasabah pembiayaan sudah lama
- c) Memiliki kemauan melunasi angsuran
- d) Pembiayaan sebelumnya lancar

4) Eksekusi lelang barang jaminan

Eksekusi jaminan untuk nasabah yang memperoleh pinjaman dengan jaminan. Khususnya kesepakatan atau penjualan barang yang digunakan sebagai jaminan untuk penggantian kekurangan pembiayaan.

Hal ini diselesaikan oleh Koperasi dengan asumsi bahwa nasabah sebenarnya sampai saat ini belum siap dan tidak mampu untuk

membayar kewajibannya. Jika dikaitkan dengan teori, kunjungan merupakan memiliki peranan yang amat penting karena dengan kunjungan tersebut pihak Koperasi dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya risiko, dengan begitu tindakan selanjutnya dapat diambil dengan tepat seperti jadwal ulang, penataan kembali dan lelang barang jaminan dapat dilakukan sesuai kebijakan yang telah diatur. Selain kebijakan yang telah diatur sedemikian rupa akan tetapi hubungan emosional dan moral juga diperlukan dengan memperhatikan nilai dan aturan yang berlaku.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis manajemen risiko pembiayaan di Koperasi Mekar Sari Berkarya menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan menangani risiko. Identifikasi risiko difokuskan pada analisis character dan capacity nasabah untuk memastikan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Pengukuran risiko melibatkan evaluasi karakteristik risiko, kondisi keuangan nasabah, dan potensi kegagalan pembayaran.
2. Pemantauan dan pengendalian risiko pada Koperasi Mekar Sari Berkarya dilakukan secara intensif melalui kunjungan rutin, yang memungkinkan koperasi untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini dan melakukan tindakan mitigasi yang tepat. Penanganan risiko pembiayaan bermasalah mencakup langkah-langkah seperti kunjungan langsung, penjadwalan ulang pembayaran, penataan kembali modal, dan eksekusi lelang barang jaminan. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan prosedur

formal, tetapi juga mempertimbangkan hubungan emosional dan moral dengan nasabah.

## **5. REFERENSI**

- Aisyah, S., Febrianti, & Siswanti. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta.
- Alvian, F. (2020). *Manajemen Risiko*. Prenada Media, Jakarta.
- Anhari, A. S. (2016). *Manajemen Koperasi*. Gramedia, Jakarta.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko (Edisi 2)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daya, A. (2019). *Manajemen Keuangan*. UBHARA, Surabaya.
- Fadhilah, Z. N., & Basyariah, N. (2024). *Manajemen Resiko Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Youth & Islamic Economic Journal*, 5(1), 30–38.
- Halimiyah, I. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hasibuan, M. S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Islam, D. D. (2020). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Barokah Curup*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
- Maula, N., Kurniawan, B., & Siregar, E. S. (2024). *Analisis Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Keluarga Kesehatan Syariah Jambi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156–180.
- Peraturan Kementrian Koperasi & UKM. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Kelembagaan Koperasi*. Permen 16/Per/M.KUKM/IX/2015.
- Purwaningsih, Y. A. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Operasional Koperasi Syariah Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada KSPPS Hanada Quwais Sembada Kebasen)*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Rivai, V., & Ismail, R. (2015). *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Robbins, Stephen and Coulter, M. (2015). *Management*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Terry, G. R. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Haji Masagung. Jakarta.